

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, MOTIVASI IBU DAN KONDISI LINGKUNGAN DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI TK. IMMACULATA KEPANJEN, MALANG

drh. Awang Teja Satria, Siti Nurjanah
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
suntec111263@gmail.com, sitinur@gmail.com

ABSTRAK

Toilet training merupakan latihan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena dengan toilet training anak mulai dilatih untuk mengontrol kemampuan fisiknya, yaitu melatih mengontrol spingter anus dan uretra yang kadang-kadang tercapai setelah \pm 18-24 bulan. Di TK. Immaculata, masih ditemukan anak usia 5 tahun yang BAB dan BAK di celana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi ibu, dan kondisi lingkungan terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia 5 tahun di TK. Immaculata, Kepanjen, Malang. Penelitian ini dilakukan di TK. Immaculata, Kepanjen. Metode yang digunakan adalah dengan metode kuisioner. Jumlah populasinya sebanyak 30 dan sample yang digunakan sebanyak 30 responden. Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian tersebut, didapat bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8,936 > 2,052$. Variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $11,977 > 2,052$. Variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8,913 > 2,052$. Variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai $F_{0,05}$ yaitu $137,995 > 3,35$. Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tentang hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan kondisi lingkungan di TKK. Immaculata, Kepanjen, Malang, bahwa ketiga variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia 5 tahun.

Kata kunci: pengetahuan, motivasi ibu, keadaan lingkungan dan toilet training

PENDAHULUAN

Toilet training merupakan latihan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena dengan toilet training anak mulai dilatih untuk mengontrol kemampuan fisiknya, yaitu melatih mengontrol spingter anus dan uretra yang kadang-kadang tercapai setelah \pm 18-24 bulan. Mengajarkan toilet training pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kebiasaan mengompol pada anak di bawah usia 2 tahun masih dianggap hal yang wajar. Anak mengompol di bawah usia 2 tahun disebabkan karena anak belum mampu mengontrol kandung kemih secara sempurna. Tidak jarang kebiasaan

mengompol masih terbawa sampai usia 4-5 tahun (Mufathah, 2008 : Unoviana, 2013).

Isu yang sering muncul pada toilet training adalah saat anak takut untuk melakukan toilet training. Beberapa balita takut melakukannya di toilet orang dewasa karena sangat besar, atau takut terjatuh saat mereka akan menyiramnya dan dalam hayalan mereka berpikir mereka akan terbawa dengan arus air. Jika perasaan tersebut menghantui anak Anda untuk belajar toilet training, maka berikanlah toilet training yang sesuai dengan usia dan ukurannya. (Melindacare, 2011 : Yuniarini, 2012).

Orang tua perlu fokus dan memiliki banyak waktu untuk melakukan toilet training kepada si kecil. Sebab, latihan itu tidak bisa dilakukan sekali-dua kali. Anak bisa saja menolak, cemberut, bahkan menangis karena tidak mau dilatih ke toilet. Suasana yang menyenangkan buat si kecil mempermudah dia dalam menyukai latihan toilet yang diajarkan orang tua. Memuji anak untuk hal-hal yang telah sukses dia lakukan sehubungan dengan toilet training merupakan hal yang baik. Anak yang di beri reward dalam bentuk kalimat-kalimat positif akan merasa usahanya tidak sia-sia dan ia akan merasa termotivasi untuk bisa lepas dari diaper secara permanen (Ivonne, 2013 : Widyaiswara, 2013).

Di TK. Immaculata, kabupaten Malang masih ditemukan anak usia 5 tahun yang BAB dan BAK di celana. Hal ini menunjukkan bahwa balita masih belum dapat mengontrol pola BAB dan BAK secara mandiri. Walaupun bukan pekerjaan sederhana, namun orang tua harus tetap termotivasi untuk merangsang anaknya agar terbiasa BAK atau BAB sesuai waktu dan tempatnya. Sebagian besar orang tua balita cenderung tidak memperhatikan pentingnya pelaksanaan toilet training. Orang tua seringkali beranggapan bahwa seiring dengan bertambahnya usia anak, anak akan mampu melakukan BAB/BAK dengan benar.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, yaitu dengan ditemukan anak usia 5 tahun yang BAB dan BAK di celana yang menunjukkan bahwa balita masih belum dapat mengontrol pola BAB dan BAK secara mandiri. maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi ibu, dan kondisi lingkungan dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5 tahun di TK. Immaculata

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Arikunto, 2008).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Immaculata Kepanjen Malang pada bulan Maret sampai dengan Mei 2013.

Variabel penelitian dan defenisi operasional

Nursalam 2013, menyebutkan bahwa variabel independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan Ibu (X1), motivasi Ibu (X2), dan kondisi lingkungan (X3).

Menurut Nursalam 2013, Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dengan kata lain faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependent dalam hal ini adalah keberhasilan toilet training (Y)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Teknik sampling berarti teknik/ cara/prosedur menyeleksi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu teknik sampling probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. dengan cara *total sampling* yaitu menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu yang mempunyai anak usia 5 tahun dan bersekolah di TK. Immaculata sebanyak 30 orang. (Arikunto, 2008).

Pengumpulan data

Menurut Arikunto, (2008). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan jasa data primer. Data primer diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan observasi secara langsung pada responden, kemudian memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani.

Analisa Data

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2008).

Pada penelitian dilakukan teknik analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan membangun suatu hubungan matematis antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan sebuah variabel terikat (Y) yang berskala interval. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan SPSS for windows dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam kategori-kategori.

HASIL PENELITIAN

Data umum menampilkan karakteristik subjek penelitian yaitu umur dan jenis kelamin, yaitu sebanyak 30 responden.

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Umur Responden

No	Umur responden	Jumlah	Persentase
1	< 21 tahun	0	0 %
2	21-25 tahun	9	30 %
3	26-30 tahun	14	46,7 %
4	31-35 tahun	7	23,3 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 2 Deskripsi Sumber Informasi Responden

No	Umur responden	Jumlah	Persentase
1	Tenaga kesehatan	2	6,6 %
2	Media elektronik/cetak	26	86,8 %
3	Tetangga / kerabat / teman	2	6,6 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sumber informasi terbanyak responden adalah media elektronik/cetak yaitu sebanyak 26 orang (86,8%).

Tabel 3 Deskripsi Karakteristik Jenis Kelamin anak yang berusia 5 tahun

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
1	Laki-laki	11	36,7 %
2	Perempuan	19	63,3 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang paling dominan yaitu responden anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 anak (63,3%).

Hasil analisis statistik tentang hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan kondisi lingkungan terhadap keberhasilan toilet training sebagaimana telah di uraikan di bab III

Tabel 4 Deskripsi Statistik Tentang Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Toilet Training

Variabel	Nilai Terendah	Terbesar	Rata-rata
Pengetahuan X ₁	10.00	16.00	12.60
Motivasi ibu X ₂	5.00	8.00	7.20
Kondisi lingkungan X ₃	6.00	12.00	8.77
Keberhasilan toilet training Y	3.00	12.00	7.40

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai terendah (X₁) sebesar 10,00, nilai tertinggi 16,00 dengan rata-rata 12,60, dengan demikian Pengetahuan responden dalam penelitian ini cukup tinggi.

Variabel Motivasi ibu (X₂) nilai terendah 5,00 nilai tertinggi 8,00 dengan rata-rata 7,20, dengan demikian Motivasi ibu dalam penelitian ini juga cukup.

Variabel Kondisi lingkungan (X₃) nilai terendah 6,00 nilai tertinggi 12,00 dengan rata-rata 8,76, sehingga kondisi lingkungan juga cukup menunjang.

Variabel Keberhasilan toilet training (Y) nilai terendah 3 nilai tertinggi 12,00 dengan rata-rata 7,40, dengan demikian keberhasilan toilet training dalam penelitian ini cukup bagus.

Analisis regresi linier hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan kondisi lingkungan terhadap keberhasilan toilet training:
 $Y = 39,898 + 1,191 (X_1) + 0,817 (X_2) + 0,722 (X_3)$

Pada persamaan tersebut diketahui bahwa semakin tinggi nilai variabel X_1 , X_2 dan X_3 maka semakin tinggi pula nilai variabel Y, nilai masing-masing variabel X adalah positif sehingga terdapat pengaruh yang positif dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X_1) dengan koefisien regresi 1,191 artinya semakin tinggi nilai koefisien maka keberhasilan toilet training semakin tinggi. Hal ini juga dilihat dari variabel motivasi ibu (X_2) dengan koefisien regresi 0,817 dan variabel kondisi lingkungan (X_3) dengan koefisien 0,722, yang berarti semakin tinggi nilai koefisien regresi maka keberhasilan toilet training anak akan semakin baik.

Tabel 5 Analisis Ragam Regresi

Sumbe variasi	Derajat bebas	Jumlah Kuadran	kuadran tengah	F_{hitung}
Regresi	3	283.401	94.467	137.995
Galat	26	17.799	.685	
Total	29	301.200		

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis ragam regresi di dapatkan nilai F_{hitung} yaitu 137,995 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 3,35 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (X_1), motivasi ibu (X_2), dan kondisi lingkungan (X_3), terhadap keberhasilan toilet training (Y).

Berdasarkan tabel 6 pada variabel pengetahuan (X_1), menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $8,936 > 2,052$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (X_1) dengan keberhasilan toilet training (Y). Sedangkan pada variabel tingkat motivasi ibu

(X_2) Menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $11,977 > 2,052$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu (X_2) dengan keberhasilan toilet training (Y).

Tabel 6 Analisis Koefisien Regresi R square dan

Variabel	Koefesiensi Regresi(R square)	T_{hitung}
Pengetahuan (X_1),	1,191	8,936
Motivasi Ibu (X_2),	0,817	11,977
Kondisi Lingkungan (X_3).	0,722	8,913

Data pada variabel kondisi lingkungan (X_3) menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $8,913 > 2,052$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru (X_3) dengan keberhasilan toilet training (Y).

Dengan demikian variabel variabel X_2 berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap variabel Y, sehingga semakin tinggi motivasi ibu maka akan semakin bagus dalam mencapai keberhasilan toilet training.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tentang hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan kondisi lingkungan di TKK. Immaculata, Kepanjen, Malang, bahwa ketiga variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia 5 tahun.

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisa data pada variabel pengetahuan (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8,936 > 2,052$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (X_1) dengan keberhasilan toilet training (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2008) menyatakan bahwa seorang anak balita cenderung akan meniru dan menerapkan setiap pengalaman yang didapatkannya. Saat balita diajarkan toilet training, maka dalam pikiran balita akan tertanam suatu konsep baru mengenai toilet training dan

pada akhirnya balita akan belajar untuk menerapkan toilet training. Teori ini menekankan bahwa dengan mengajarkan anak memiliki pengalaman tentang toilet training akan membentuk pengalaman tersebut menjadi pengetahuan yang akan tertanam karena pengalaman tentang toilet training dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasuki (2012) yang melakukan penelitian kepada 20 orang anak berusia 3-5 tahun, untuk mengetahui hubungan melatih anak menggunakan toilet dengan keterampilan membuang air di toilet pada balita, dengan hasil 12 orang (60%) kebiasaan buang air di toilet di atas rata-rata dengan persentil antara 90-95, kemudian 8 anak (40%) belum biasa buang air di toilet dalam kategori rata-rata dengan persentil 78-80.

Pada hasil analisis variabel tingkat motivasi ibu (X_2) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $11,977 > 2,052$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu (X_2) dengan keberhasilan toilet training (Y). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Windasari (2010), diperlukan kesabaran ibu untuk melakukan tahap demi tahap pembelajaran toilet training. Tahapan tersebut diantaranya adalah contohkan aktifitas bertoilet, minta anak memberitahu jika mau buang air kecil atau air besar, lihat pola berkemih anak, bangun tengah malam, berikan penghargaan, dan harus konsisten membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk buang air, dengan membiasakan anak masuk ke dalam toilet anak akan cepat lebih adaptasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarini (2012) hubungan motivasi ibu dalam mengajarkan anak usia balita tentang toilet training menemukan bahwa semakin sabar dan telaten ibu dalam membiasakan anak masuk ke toilet ketika anak ingin buang air maka anak akan terbiasa buang air di toilet, ini dibuktikan 16 anak dari 21 anak sudah bisa mengatakan keinginannya untuk ke toilet saat ingin buang air.

Dan pada variabel kondisi lingkungan (X_3), didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8,913 > 2,052$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan (X_3) terhadap keberhasilan toilet training (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Mufattah (2008) menyatakan bahwa bila anak langsung menggunakan toilet orang dewasa, ada kemungkinan anak akan takut karena lebar dan terlalu tinggi untuk anak atau tidak merasa nyaman. Yang artinya kondisi didalam toilet harus disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak merasa nyaman di toilet.

Penelitian yang dilakukan oleh Malinda care (2011) terhadap 30 orang anak menunjukkan bahwa 27 anak menginginkan lingkungan yang bersih di toilet ditunjang dengan ketersediaan air bersih dan jamban yang sesuai dengan usia anak, dengan adanya lingkungan yang kondusif untuk anak melakukan toilet training maka anak akan merasa tenang dan nyaman dalam buang air di toilet. Pengujian ragam regresi didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 137,995 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 3,35 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (X_1), motivasi ibu (X_2) dan Kondisi lingkungan (X_3) terhadap keberhasilan toilet training (Y).

KESIMPULAN

1. Variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Hal ini dibuktikan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai $F_{0,05}$ yaitu $137,995 > 3,35$
2. Koefisien determinasi sebesar 0,889 yang berarti terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y sebesar 88,9%.
3. Variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8,936 > 2,052$. Variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $11,977 > 2,052$. Variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8,913 > 2,052$.
4. Variabel variabel X_2 berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap variabel Y , sehingga semakin tinggi motivasi ibu maka akan semakin bagus pula pencapaian keberhasilan toilet training.

SARAN

1. Bagi institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan sumber kepustakaan sebagai kajian baru dalam bidang kesehatan.
2. Bagi responden
Untuk ibu-ibu yang memiliki anak usia 5 tahun, dan belum bisa mengontrol BAB dan BAK sebaiknya diharapkan dapat melatih anaknya untuk mengontrol BAB dan BAK. Lebih baik bila mengajarkan toilet training saat anak berusia 2 tahun.
3. Bagi tenaga kesehatan
Dapat dijadikan bahan dalam memberikan pengetahuan atau penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pentingnya mengajarkan toilet training sejak dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yayasan Bina Patria Nusantara, Bapak Rektor, Ibu direktur dan segenap civitas Unitri, Kepala Sekolah dan Ibu-ibu dari siswa dan siswi TK. Immaculata Kepanjen, Malang yang telah berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal, Bakhtiar. 2005. *Filsafat Ilmu*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ardisti . 2012. *Diagnosis Fisik pada Anak*. PT Sagung Seto, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonymous. 2011. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak*. (<http://edukasi.kompasiana.com>) diakses 13 Juli 2013.
- Bestable, SB. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. EGC, Jakarta.
- Didik. 2013. *Melatih Toilet Training Pada Si Kecil*. <http://didik.dokteranda.net/melatih-toilet-training-pada-si-kecil>) diakses 10 Juli 2013
- Falina. 2012. *Mengajari Anak Menggunakan Toilet Training. Artikel Kesehatan*. (<http://majalahkesehatan.com/tips-mengajari-anak-menggunakan-toilet-toilet-training/>) diakses 09 Juli 2013
- Fathimatul. 2013. *Keberhasilan Toilet Training*.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, Alimul Aziz. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Cetakan Kedua*. Salemba Medika, Jakarta.
- Ivonne, 2013. *Memulai Toilet Training: Si Kecil Siap, Orang Tua Fokus*. (http://www.ubaya.ac.id/ubaya/news_detail/1057/Memulai-Toilet-Training--Si-Kecil-Siap--Ortu-Fokus.html) diakses 13 Juli 2013.
- Melindacare, 2011. *Pelajari Kendala Toilet Training dan Cara Mengatasi*. (http://www.melindahospital.com/modul/user/detail_artikel.php?id=1235_Toilet-Training:-Pelajari-Kendala-dan-Cara-Mengatasi) diakses 11 Juli 2013.
- Memamamaya. 2010. *Hal yang Penting Dalam Toilet Training*. (<http://memamamaya.blogspot.com/2010/07/toilet-training>) diakses 11 Juli 2013.
- Mufattah, 2008. *Toilet Training*. (http://k34437h.multiply.com/journal/item/362/Toilet_Training) diakses 11 Juli 2013.
- Mujib, Ridwan. 2013. *Pengertian Motivasi Menurut Beberapa Ahli*. (<http://walangkopo99.blogspot.com/2013/03/pengertian-motivasi.html>) diakses 12 Juli 2013.
- Natalia, Susi. 2006. *Pengaruh Toilet Training Terhadap Kejadian Isk Berulang Pada Anak Perempuan Usia 1 – 5 Tahun*. <http://eprints.undip.ac.id/18739/> Masters thesis ; Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro diakses 13 Juli 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Keperawatan Edisi 2*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam dan S. Pariani, 2001, *Metodologi Riset Keperawatan*, CV. Sagung Seto, Jakarta.
- Saifuddin, Azwar. 2008. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Sari, Wulan. *Tips Agar Anak Sukses Toilet Training. Jurnal Kesehatan*. (<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme/wacana/12/06/01/m4xky7-ini-dia-tips-agar-anak-usia-tksd-sukses-toilet-training>) diakses 10 Juli 2013.

- Unoviana, 2013. *Sukses Latihan Toilet Training. Jurnal Kesehatan.* (http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/balita/tips/sukses.latihan.ber toilet/001/005/665/1/1) diakses 11 Juli 2013.
- Widyaiswara, 2013. *Keberhasilan Toilet Training.* (http://nad.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=1408&ContentTy peId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897) diakses 13 Juli 2013.
- Windasari. 2010. *Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training.* http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-senjaputri-5197-3-babii.pdf) diakses Bulan Juli 2013.
- Yuniarini, 2012. *Tips Mengajari Anak Menggunakan Toilet. Artikel Kesehatan.* (http://nad.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=1408&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897) diakses 13 Juli 2013.